



# Prosidi Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2209-2222

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai

### Kinerja Keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk

Periode Tahun 2020-2024

**Reva Rivanda<sup>1</sup>, Zalfa Chairunnisa Rachman<sup>2</sup>**

e-mail: [revarvnda@gmail.com](mailto:revarvnda@gmail.com)<sup>1</sup>, [zalfachairunnisa6@gmail.com](mailto:zalfachairunnisa6@gmail.com)<sup>2</sup>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025	Penelitian ini menganalisis perkembangan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama lima tahun terakhir (2020–2024). Analisis difokuskan pada rasio Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio. Hasil menunjukkan fluktuasi signifikan pada rasio profitabilitas dengan puncak pada tahun 2022, sementara rasio solvabilitas menunjukkan tren penurunan hingga 2022 dan kembali meningkat pada 2024. Temuan ini memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap strategi pengelolaan keuangan di masa depan.
<b>Kata Kunci:</b> Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan	<b>ABSTRACT</b>
<b>Keywords:</b> Profitability Ratio, Solvency Ratio, financial performance	<i>This study analyzes the development of profitability and solvency ratios of PT Golden Eagle Energy Tbk over the past five years (2020–2024). The analysis focuses on Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio. Results show significant fluctuations in profitability ratios,</i>

---

*peaking in 2022, while solvency ratios declined until 2022 before rising again in 2024. These findings provide insights into the company's financial condition and implications for future financial management strategies.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, khususnya di sektor energi dan pertambangan yang memiliki risiko bisnis cukup tinggi. PT Golden Eagle Energy Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi harga batubara global, regulasi pemerintah, hingga dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi permintaan dan rantai pasok.

Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi bagi investor dan pihak manajemen untuk menilai apakah strategi operasional dan keuangan perusahaan berjalan efektif. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan aset dan ekuitasnya, sedangkan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Kedua rasio ini penting karena dapat mencerminkan keberlangsungan bisnis di masa depan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024.

## **KAJIAN LITERATUR**

Rasio keuangan merupakan alat penting dalam analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2015), rasio keuangan adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek, termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan

profitabilitas. Setiap rasio memberikan wawasan yang berbeda mengenai kesehatan finansial perusahaan, sehingga analisis yang komprehensif, memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai rasio yang ada.

Rasio profitabilitas dan solvabilitas adalah fokus penelitian ini. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh ditentukan oleh rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Rasio profitabilitas tidak hanya menunjukkan seberapa efisien operasi perusahaan, tetapi juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini membantu pemangku kepentingan mengevaluasi potensi pertumbuhan perusahaan dan seberapa menarik untuk investasi.

Sebaliknya, rasio solvabilitas, seperti utang jangka panjang terhadap total aset dan utang terhadap ekuitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio ini sangat penting bagi kreditor dan investor karena memberikan indikasi tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi utangnya, dan jika tingkat solvabilitasnya rendah, maka perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban.

## 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh keuntungan. Ada beberapa indikator utama dalam rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- **Return on Assets (ROA)** menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset.
- **Return on Equity (ROE)** mengukur seberapa besar laba yang berhasil dihasilkan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi biasanya menarik bagi investor karena menunjukkan potensi return yang besar.

- **Net Profit Margin (NPM)** mencerminkan persentase laba bersih dari setiap rupiah penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi tinggi dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba.
- **Gross Profit Margin (GPM)** adalah rasio yang menunjukkan persentase laba kotor dari total pendapatan.

Setelah mengurangi biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa, GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari penjualan. Rasio ini penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola biaya produksi dan memberikan indikasi awal tentang profitabilitas sebelum mempertimbangkan biaya operasional lainnya.

Karena laba merupakan sumber utama pembiayaan internal perusahaan, profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan usaha. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mandiri secara finansial dan mampu bertahan dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil, menurut Brigham dan Houston (2011). Oleh karena itu, analisis rasio profitabilitas ini memberikan gambaran yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan maju di masa depan.

### Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam pembiayaan operasional dan investasinya. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat menunjukkan potensi risiko keuangan, terutama ketika pendapatan menurun atau bunga utang meningkat. Dua rasio utama yang digunakan adalah:

- **Debt to Equity Ratio (DER)** menunjukkan seberapa besar proporsi utang terhadap modal sendiri. Menurut Fahmi (2013), DER yang terlalu tinggi dapat menandakan risiko gagal bayar dan tekanan terhadap arus kas perusahaan. Namun di sisi lain, utang juga bisa dimanfaatkan sebagai leverage untuk meningkatkan laba.
- **Debt to Asset Ratio (DAR)** adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Nilai DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar aset

perusahaan berasal dari pembiayaan eksternal, yang berarti potensi risiko finansial lebih besar jika pendapatan tidak mencukupi untuk menutupi biaya utang.

Dalam sektor pertambangan seperti PT Golden Eagle Energy Tbk, penggunaan utang seringkali menjadi strategi umum karena sifat bisnis yang padat modal dan memiliki proyek jangka panjang. Namun demikian, menurut studi oleh Dewi dan Putra (2020), perusahaan tambang perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas agar tidak terlalu terbebani oleh kewajiban finansial yang besar, terutama di tengah fluktuasi harga komoditas global.

### **Relevansi Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara rasio-rasio ini dan kondisi keuangan perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Wulandari (2019) menyimpulkan bahwa rasio DER yang tinggi memiliki dampak negatif terhadap ROE karena beban bunga yang tinggi menurunkan laba bersih. Sementara itu, penelitian oleh Nugroho dan Rachmawati (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga stabilitas ROA dan NPM selama lima tahun berturut-turut memiliki pertumbuhan saham dan daya tarik investasi yang lebih tinggi di sektor pertambangan.

Oleh karena itu, pengkajian rasio profitabilitas dan solvabilitas secara longitudinal atau waktu (time series) selama lima tahun terakhir akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kesehatan keuangan dan potensi keberlanjutan usaha PT Golden Eagle Energy Tbk. Hal ini juga penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen, investor, dan kreditor.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif untuk menganalisis perkembangan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama periode lima tahun, yaitu 2020 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang telah dipublikasikan secara resmi dan diolah lebih lanjut untuk kebutuhan penelitian ini.

Target/sasaran penelitian adalah kinerja keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk yang tercermin melalui rasio-rasio utama, yaitu Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio. Subjek peneltian adalah data numerik dari laporan keuangan perusahaan yang terkait langsung dengan perhitungan rasio-rasio tersebut.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2020 hingga 2024. Data yang dikumpulkan meliputi laba bersih, total aset, total ekuitas, total pendapatan, laba kotor, dan total utang.

Instrumen penelitian berupa perangkat lunak spreadsheet (misalnya Microsoft Excel) digunakan untuk melakukan perhitungan dan pengolahan data rasio keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menyalin data dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menampilkan hasil perhitungan rasio dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga memudahkan visualisasi tren dan pola perubahan dari tahun ke tahun. Analisis tren dilakukan dengan membandingkan nilai rasio setiap tahun untuk mengidentifikasi pola kenaikan, penurunan, atau fluktuasi yang terjadi pada masing-masing rasio profitabilitas dan solvabilitas. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rasio Profitabilitas**

Analisis rasio profitabilitas PT Golden Eagle Energy Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, baik dalam Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), maupun Gross Profit Margin (GPM).

Pada tahun 2020, semua indikator menunjukkan kinerja keuangan yang rendah. ROA dan ROE mencatat nilai sebesar 2,65% dan 4,14%, menandakan rendahnya efektivitas aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba. NPM sebesar 11,16% dan GPM hanya 6,11% mengindikasikan bahwa biaya pokok penjualan relatif tinggi dan efisiensi margin perusahaan

masih lemah. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang sangat menekan industri energi.

Tahun 2021 menjadi titik balik dengan peningkatan tajam pada semua rasio. ROA naik menjadi 23,77% dan ROE mencapai 30,56%, mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik. NPM melonjak drastis ke 49,17%, dan GPM mencapai 31,90%. Peningkatan ini kemungkinan besar didorong oleh pemulihan pasar energi global dan optimalisasi operasional yang dijalankan perusahaan.

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan lanjutan. ROA mencapai puncaknya di 34,06%, dan ROE di 39,62%. NPM dan GPM juga tetap tinggi pada 38,39% dan 32,15%. Kinerja yang kuat ini mencerminkan efisiensi dan produktivitas yang maksimal, serta kontrol biaya yang baik oleh perusahaan.

Namun, tahun 2023 dan 2024 menunjukkan penurunan bertahap. Pada 2023, ROA turun ke 25,40% dan ROE menjadi 32,01%. NPM juga menurun ke 25,18%, dan GPM hanya sebesar 17,45%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan biaya atau penurunan pendapatan kotor.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio DER dan DAR mengalami kenaikan yang konsisten setiap tahun. DER meningkat dari 48,42% pada 2020 menjadi 120% pada 2024, yang berarti utang perusahaan lebih besar dari modalnya. Ini bisa mengindikasikan peningkatan leverage untuk ekspansi atau pembiayaan operasional.

Sementara itu, DAR naik dari 32,62% ke 54,55%, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah aset perusahaan dibiayai dari utang. Kenaikan ini menandakan adanya peningkatan risiko keuangan, karena perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi bunga atau ketidakpastian ekonomi.

Peningkatan rasio solvabilitas yang tidak diimbangi dengan profitabilitas yang stabil bisa menjadi sinyal peringatan bagi investor dan kreditur. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini bisa berdampak terhadap kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

## TABEL DAN GRAFIK

### 1. Return On Assets

Tabel 1 Return On Asset

Return On Assets						
Rumus: (Laba Bersih)/(Total Aset) x 100%						
Tahun	Laba Bersih		Total Aset		ROA	%
2020	Rp	23.386.617.883,00	Rp	881.786.218.140,00	0,026521868	2,652186823
2021	Rp	249.957.731.407,00	Rp	1.051.640.434.770,00	0,237683645	23,76836447
2022	Rp	402.880.164.172,00	Rp	1.182.852.785.319,00	0,340600427	34,06004274
2023	Rp	255.974.588.686,00	Rp	1.007.863.610.940,00	0,253977409	25,39774092
2024	Rp	35.791.015.208,00	Rp	1.286.377.299.462,00	0,027823109	2,782310853

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 1

## 2. Return On Equity

Tabel 2. Return On Equity

Return On Equity				
Rumus: (Laba Bersih)/(Total Ekuitas) x 100%				
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2020	Rp 23.386.617.883,00	Rp 564.557.831.801,00	0,041424663	4,142466292
2021	Rp 249.957.731.407,00	Rp 817.847.583.715,00	0,305628746	30,5628746
2022	Rp 402.880.164.172,00	Rp 1.016.896.178.133,00	0,396186133	39,61861327
2023	Rp 255.974.588.686,00	Rp 799.523.779.947,00	0,320158818	32,01588184
2024	Rp 35.791.015.208,00	Rp 848.378.770.043,00	0,042187542	4,218754225

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



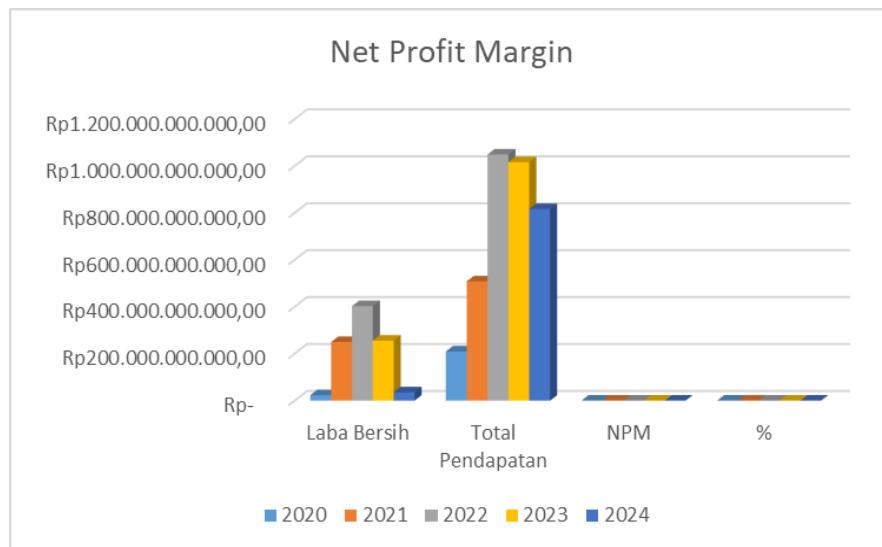
Grafik 2

### 3. Net Profit Margin

Tabel 3. Net Profit Margin

Net Profit Margin					
Rumus: (Laba Bersih)/(Total Pendapatan) x 100%					
Tahun	Laba Bersih		Total Pendapatan		NPM
	Rp		Rp		%
2020	Rp	23.386.617.883,00	Rp	209.445.719.950,00	0,111659565
2021	Rp	249.957.731.407,00	Rp	508.273.589.516,00	0,491777925
2022	Rp	402.880.164.172,00	Rp	1.049.271.370.556,00	0,383961838
2023	Rp	255.974.588.686,00	Rp	1.016.267.098.417,00	0,251877276
2024	Rp	35.791.015.208,00	Rp	816.953.682.813,00	0,043810336

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



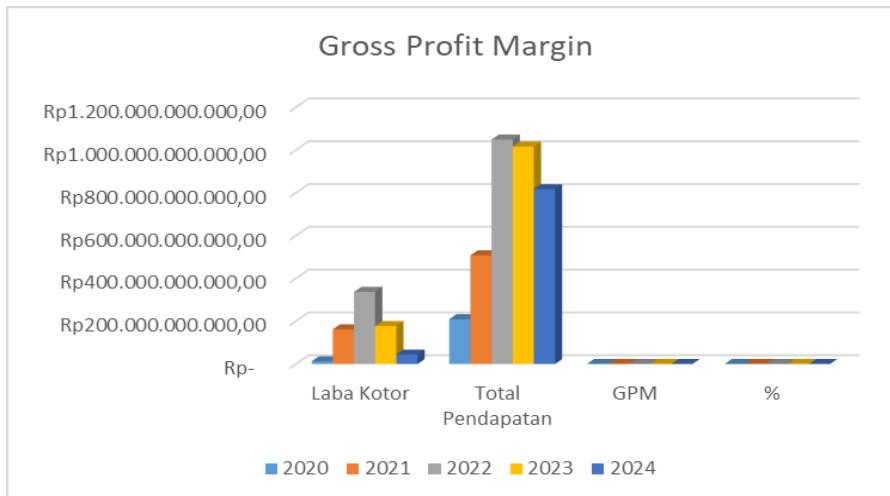
Grafik 3

#### 4. Gross Profit Margin

Tabel 4. Gross Profit Margin

Gros Profit Margin					
Rumus: (Laba Kotor)/(Total Pendapatan) x 100%					
Tahun	Laba Kotor	Total Pendapatan	GPM	%	
2020	Rp 12.804.997.531,00	Rp 209.445.719.950,00	0,061137547	6,113754692	
2021	Rp 162.163.101.407,00	Rp 508.273.589.516,00	0,319046877	31,9046877	
2022	Rp 337.360.436.654,00	Rp 1.049.271.370.556,00	0,321518766	32,15187664	
2023	Rp 177.376.412.239,00	Rp 1.016.267.098.417,00	0,174537198	17,45371985	
2024	Rp 44.227.396.209,00	Rp 816.953.682.813,00	0,054136969	5,413696901	

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 4

## 5. Debt to Asset Ratio

Tabel 5. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio			
Rumus: (Total Utang)/(Total Aset)			
Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt to Asset Ratio
2020	Rp 317.228.386.339,00	Rp 881.786.218.140,00	0,359756571
2021	Rp 233.792.851.055,00	Rp 1.051.640.434.770,00	0,222312535
2022	Rp 165.956.607.186,00	Rp 1.182.852.785.319,00	0,140301996
2023	Rp 208.339.830.993,00	Rp 1.007.863.610.940,00	0,20671431
2024	Rp 437.998.529.419,00	Rp 1.286.377.299.462,00	0,34048994

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 5

## 6. Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio			
Rumus: (Total Utang)/(Total Ekuitas)			
Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2020	Rp 317.228.386.339,00	Rp 564.557.831.801,00	0,561905917
2021	Rp 233.792.851.055,00	Rp 817.847.583.715,00	0,285863596
2022	Rp 165.956.607.186,00	Rp 1.016.896.178.133,00	0,163199165
2023	Rp 208.339.830.993,00	Rp 799.523.779.947,00	0,260579905
2024	Rp 437.998.529.419,00	Rp 848.378.770.043,00	0,516277098

Source: PT Golden Eagle Energy Tbk



Grafik 6

## KESIMPULAN

Analisis lima tahun terakhir menunjukkan bahwa PT Golden Eagle Energy Tbk mengalami fluktuasi signifikan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas. Peningkatan kinerja keuangan pada 2021–2022 diikuti oleh penurunan pada 2024, sementara struktur modal yang sempat membaik kembali memburuk di tahun terakhir. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang adaptif terhadap dinamika industri dan faktor eksternal. Penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor-faktor penyebab penurunan profitabilitas dan peningkatan utang pada 2024 serta implikasinya terhadap keberlanjutan perusahaan.

## REFERENSI

Analisis Kritis atas Laporan Keuangan - Sofyan Syafri Harahap - Rajagrafindo Persada. (2017).

Retrieved May 5, 2025, from Rajagrafindo Persada website:

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-kritis-atas-laporan-keuangan/>

Analisis Laporan Keuangan - Kasmir - Rajagrafindo Persada. (2017). Retrieved May 5, 2025,

from Rajagrafindo Persada website: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>

Golden Eagle Energy. (2024). Retrieved May 5, 2025, from Go-eagle.co.id website:

<https://www.go-eagle.co.id/>